



## Pengaruh Pembelajaran Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Anisa Zaenatun<sup>1)</sup>, Anisa Atha Setiani<sup>2)</sup>, Reza Farrah<sup>3)</sup>,  
Rosa Widyastuty<sup>4)</sup>, Ani Nur Aeni<sup>5)</sup>

<sup>1-5)</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

Corresponding E-mail: [anisazainatun@upi.edu](mailto:anisazainatun@upi.edu)

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received: 31-10-2021

Accepted: 21-12-2021

Published: 30-12-2021

### ABSTRACT

*The purpose of the study was to prove the effect of using integrated learning in elementary schools on student learning outcomes in elementary schools in Sumedang Regency. This type of research is descriptive quantitative using a survey. The sample technique is total sampling, namely all teaching staff in SD Sumedang Regency. The technique of collecting with a questionnaire. Data analysis technique with simple descriptive analysis using the percentage formula. The results of the survey of 20 questions asked to the teacher showed that integrated learning had been going well, as evidenced by most of the 84% of the 50 participants who had implemented integrated learning. Student learning outcomes have been 80% of the 50 participants. The effect of integrated learning on student learning outcomes in elementary schools is 78% of 50 participants in integrated learning teaching aids play an important role as a tool to create an effective teaching and learning process.*

### Keywords:

*Integrated Learning*

*Learning Outcomes*

*Scope*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk membuktikan pengaruh penggunaan pembelajaran terpadu di sekolah dasar terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Kabupaten Sumedang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif menggunakan survey. Teknik sampel adalah total sampling yaitu seluruh tenaga pengajar yang ada di SD Kabupaten Sumedang. Teknik pengumpulan dengan angket. Teknik analisis data dengan analisis deskriptif sederhana menggunakan rumus presentase. Hasil survey dari 20 pertanyaan yang diajukan kepada guru menunjukkan pembelajaran terpadu telah berjalan dengan baik dibuktikan dengan sebagian besar 84% dari 50 partisipan sudah melaksanakan pembelajaran terpadu. Hasil belajar siswa sudah 80% dari 50 partisipan. Pengaruh pembelajaran terpadu terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar sebesar 78% dari 50 partisipan pada pembelajaran terpadu alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.



---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap orang yang harus terpenuhi sebagai kebutuhan yang mendasar atau kebutuhan pokok dalam hidup. Untuk itu berbagai pihak menginginkan pendidikan yang memiliki kualitas dan kuantitas yang baik seiring tuntutan jaman yang mengharuskan tiap orang memiliki pendidikan yang layak. Namun pada kenyataannya, pendidikan saat ini masih memiliki beberapa kekurangan yang secara umum bermuara kepada mutu pendidikan itu sendiri.<sup>3</sup>Rendahnya mutu pendidikan di setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar yang merupakan pondasi untuk menuju pendidikan yang lebih tinggi merupakan masalah yang tidak dapat dianggap mudah. Masalah ini harusnya mendapatkan perhatian dari berbagai pihak demi memajukan kehidupan bangsa sesuai tujuan bangsa Indonesia.

kesinambungan antara kurikulum yang diajarkan dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari seperti dikemukakan oleh Nasution (2004:12), bahwa “pembelajaran di sekolah dasar (SD) yang dirumuskan para ahli kurikulum cenderung eksklusif, sempit, dan terlalu akademis dan terkesan semua peserta didik hendak diarahkan jadi ilmuwan”. Perkembangan siswa Sekolah Dasar cenderung bersifat terpadu. Aspek perkembangan yang satu saling terkait dan mempengaruhi aspek perkembangan yang lain. Perkembangan ini merupakan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial yang tidak dapat terpisahkan satu dengan lainnya, dan sifatnya terpadu (holistik), dengan pengalaman serta kehidupan dalam lingkungan sekitarnya. Apabila kita cermati bersama proses pembelajaran/ pendidikan di Sekolah Dasar yang terjadi selama ini menunjukkan adanya kecenderungan yang relatif kuat dalam hal (Depdiknas. 2006): (1) terjadinya pengkotakan-pengkotakan bidang studi/mata pelajaran khususnya untuk kelas-kelas tinggi di Sekolah Dasar, (2) pembelajaran difokuskan pada pencapaian dampak pembelajaran/efek instruksional, (3) sistem evaluasi berorientasi testing, dan penekanannya pada reproduksi informasi. Dari kenyataan tersebut terlihat jelas terjadinya kontradiksi antara proses perkembangan siswa SD bersifat alamiah, dengan proses pendidikan/ pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar. Jika hal ini dibiarkan terus berlanjut, maka dapat diramalkan akan terjadi dampak negatif terhadap mutu dan hasil pendidikan/pembelajaran di Sekolah Dasar.

Dalam hasil penelitian terdahulu mengemukakan bahwa implementasi pembelajaran terpadu tipe webbed dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman konsep siswa secara melalui pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, dapat mengembangkan keterampilan kognitif, dan psikomotorik siswa, serta mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. (Kurniawan et al., 2018; Wali et al., 2020) maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran terpadu sangat berpengaruh baik pada hasil belajar siswa khususnya pada penggunaan salah satu model pembelajaran terpadu yaitu model webbed.

Adapun pada hasil penelitian terdahulu memberi pendapat bahwa rata-rata siswa menyatakan bahwa pembelajaran terpadu tipe webbed berbasis budaya lokal yang telah dilakukan dirasa mudah mengikutinya, karena didukung dari cara guru mengajarnya serta BAS dan LKS sehingga siswa merasa



sangat berminat dalam belajar. Dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik, tetapi adapula hambatan yang terjadi berkaitan dengan gambar yang ditampilkan oleh guru sebagai media pembelajaran kurang familiar, siswa kurang bersemangat dalam berkelompok, siswa tidak mengetahui secara jelas mengenai kegiatan ekonomi. (Armadi & Astuti, 2018)

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD kelas I – III untuk setiap mata pelajaran dilakukan secara terpisah, misalnya IPA 2 jam pelajaran, IPS 2 jam pelajaran, dan Bahasa Indonesia 2 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatannya dilakukan secara murni mata pelajaran yaitu hanya mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan mata pelajaran itu. Sesuai dengan tahapan perkembangan siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (holistic), pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah akan menyebabkan kurang mengembangkan siswa untuk berpikir holistik dan membuat kesulitan bagi siswa. Dalam peristiwa tersebut tentu sangat menarik untuk dikaji, mengingat hal ini merupakan hal yang penting dalam pendidikan khususnya di sekolah dasar sehingga penulis tertarik untuk membahasnya, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran terpadu terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. Untuk membahas permasalahan tersebut penulis mengambil sebuah judul “Pengaruh Pembelajaran Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar” sebagai topik dalam penelitian ini.

(Ansori 2020) Istilah Pembelajaran Terpadu berasal dari kata “integrated teaching and learning” atau “integrated curriculum approach”. Konsep ini telah lama dikemukakan oleh John Dewey sebagai usaha untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuannya . Pada perspektif bahasa, pembelajaran terpadu sering diartikan sebagai pendekatan tematik (thematic approach). Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai proses dan strategi yang mengintegrasikan isi bahasa (membaca, menulis, berbicara dan mendengar) dan mengkaitkannya dengan mata pelajaran lain. Konsep ini mengintegrasikan bahasa (language arts content) sebagai pusat pembelajaran yang dihubungkan dengan berbagai tema atau topik pembelajaran.

Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (drill) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, (termasuk teori Piaget) yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan menekankan juga pentingnya program pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak. Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran terpadu ini bertolak dari suatu topic yang dipilih dan dikemabngakn oleh guru guru bersama sama dengan anak. tujuan dari tema ini bukan hanya semata mata untu menguasai konsep konsepa tau keterampilan saja, akan tetapi konsep konsep dan keterampilan tersebut berkaitan terkait satu sama lain dan digunakan sebagai alat dan wahana untuk mempelajari dan menjelajahi tema yang dipilih. Jika dibandingkan dengan kegiatan konvensional maka pembelajaran terpadu tampaknya lebih menekankan pada keterlibatan anak dalam proses belajar atau mengarahkan anak secara aktif untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan. Pendekatan pembelajaran terpadu ini lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (learning by doing).

Karakteristik pembelajaran terpadu diantaranya, yaitu: (1) Pembelajaran terpadu berpusat pada siswa (student centered). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Peran guru lebih banyak sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar; (2) Pembelajaran terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (direct experiences). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak; (3) Dalam pembelajaran terpadu pemisahan antarmata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Bahkan dalam pelaksanaan di kelas-kelas awal sekolah dasar, fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan temamata yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa; (4) Pembelajaran terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari; (5) Pembelajaran terpadu bersifat luwes (fleksibel), sebab guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

Belajar Merupakan sebuah proses yang terus menerus dilakukan oleh tiap individu selama hidupnya. Hasil dari belajar yakni adanya sebuah pengetahuan maupun pemahaman, yang berdampak pada perubahan perilaku, cara pandang dan bertambahnya wawasan pengetahuan. Proses belajar tidak bisa dihindari siapapun. Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan (Soemanto, 1990:99). Hasil belajar siswa ialah salah satu dari tujuan proses pembelajaran di sekolah, oleh karena itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari, memahami beberapa metode mengajar yang baik yang akan dipraktikkan pada saat mengajar. Untuk menghasilkan hasil belajar siswa yang tinggi dan baik, guru dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas. (Sujana, 2011) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas



tertentu. Dalam (Akbar & Hawadi, 2004).Matlin mengemukakan pendapat bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman. Selanjutnya dalam konteks sekolah, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

(Abror 1993) dalam (Mahananingtyas, 2017) Hasil belajar adalah perubahan keterampilan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif (pemahaman konsep), afektif, dan psikomotor (pemahaman proses) melalui perbuatan belajar. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah pembelajaran yang merupakan tujuan dari proses pembelajaran dan suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan baik pengetahuan, pemahaman, dan perilaku menjadi lebih baik. Disini guru memiliki peran penting dalam hasil belajar. Maka dari itu, guru diusahakan untuk lebih memperhatikan proses pembelajaran siswa. Ruang lingkup hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu diklasifikasi dalam tiga domain yaitu: (1) Ranah Kognitif; meliputi kemampuan menyatakan kembali suatu konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual; (2) Ranah Afektif ialah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai; dan (3) Ranah Psikomotorik; ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau keterampilan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal yaitu: (1) Faktor internal; yang berasal dari dalam siswa sendiri yang meliputi tiga faktor, yaitu: (a) faktor fisiologis (jasmani) dan faktor psikologis (rohani); (b) Faktor fisiologis yang meliputi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indra. Anak yang segar jasmaninya dan kondisi panca indra yang baik akan memudahkan anak dalam proses belajar sehingga hasil belajarnya dapat optimal; (3) Faktor psikologis. Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas dalam pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang dipandang umumnya adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa; (2) Faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari dua faktor, eksternal juga terdiri atas dua faktor yang meliputi faktor: (a) Lingkungan sosial; seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Masyarakat, tetangga, dan lingkungan fisik atau alam dapat juga mempengaruhi hasil belajar siswa; (b) Lingkungan non sosial; seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan belajar siswa. Faktor-faktor yang di atas menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam (Ansori, 2020) penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna dari pendapat dan perilaku yang ditampilkan manusia dalam suatu situasi Sementara untuk memfasilitasi perkembangan pemikiran para ahli dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam upaya mencapai tujuan penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan berupa kualitatif yang di dalamnya mengambil metode penelitian deskriptif.

(Irawan, 2014) Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang berdasarkan filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.

(Winarni 2021) Mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pendekatan yang digunakan dalam metode ini berupa pendekatan kualitatif Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket. Sehingga analisis data yang digunakan dengan cara menelaah jawaban-jawaban yang didapat dari subjek penelitian. Kemudian jawaban-jawaban tersebut diorganisir dengan cara mengidentifikasi dan mengkategorikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Subjek dari penelitian ini yaitu guru Sekolah Dasar yang berada di Kabupaten Sumedang. Adapun jumlah responden yang terlibat yaitu sejumlah 30 responden yang mempunyai latar belakang guru Sekolah Dasar di Kabupaten Sumedang.

$$\% = \frac{\text{Jumlah jawaban responden}}{\text{Jumlah responden seluruhnya}} \times 100$$

Data angket diolah dengan menghitung jawaban dari responden lalu dipersentasekan dan ditafsirkan berdasarkan kategori berikut ini:

**Tabel 1. Kriteria Penafsiran Dalam Pengolahan Data**

%	Tafsiran
$x = 0$	Tak ada seorangpun
$0 < x < 25$	Sebagian kecil
$25 < x < 50$	Hampir setengahnya
$x = 50$	Setengahnya
$50 < x < 75$	Sebagian besar
$75 < x < 100$	Hampir seluruhnya
$x = 100$	Seluruhnya





## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengambilan angket ini merupakan pendapat dari para guru di kabupaten Sumedang mengenai pengaruh pembelajaran terpadu terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar.

### 1. Penerapan pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar

**Tabel 1. Penerapan pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar**

No.	Pertanyaan	Sudah	Belum
1.	Apakah Bapak/Ibu mengerti mengenai pembelajaran terpadu?	42	8
2.	Apakah Bapak/Ibu mengerti makna pembelajaran terpadu?	42	8
3.	Apakah Bapak/Ibu mengerti langkah-langkah perancangan pembelajaran terpadu dengan pendekatan tematik?	42	8
4.	Apakah Bapak/Ibu mengerti dalam merumuskan indikator pembelajaran sesuai tema pembelajaran?	42	8
5.	Apakah Bapak/Ibu mengerti dalam menentukan kegiatan-kegiatan pembelajaran?	42	8
6.	Apakah Bapak/Ibu mengerti dalam menentukan media dan sumber pembelajaran?	42	8
7.	Apakah Bapak/Ibu mengerti dalam membuka pembelajaran melalui pembelajaran tematik?	42	8
8.	Apakah Bapak/Ibu sudah mengetahui bahwa guru kelas 1,2 dan 3 perlu memahami kurikulum terpadu?	42	8
9.	Apakah Bapak/Ibu sudah mengerti bahwa pembelajaran terpadu dilaksanakan pada kelas 1,2 dan 3?	42	8
10.	Apakah Bapak/Ibu sudah mengerti dalam menerapkan pembelajaran terpadu di sekolah?	42	8
11.	Apakah Bapak/Ibu sudah mengerti bahwa pembelajaran terpadu perlu dilaksanakan di sekolah?	42	8
<b>Alternatif Jawaban</b>		<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase %</b>
<b>Sudah</b>		42	84%
<b>Belum</b>		8	16%
<b>Jumlah</b>		50	100%

Dari data di atas diperoleh simpulan bahwa sebagian besar dari 50 partisipan menyatakan sudah mengerti terhadap penerapan pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar. Serta sebagian kecil partisipan menyatakan bahwa belum mengerti terhadap penerapan pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar. Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang terkait secara harmonis untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi siswa. Pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif, kaitan konseptual yang dipelajari dengan sesi bidang studi yang relevan akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebutuhan pengalaman. Dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran terpadu di sekolah Dasar dalam menciptakan kesatuan kurikulum yang akan diberikan guru kepada siswa sekolah dasar dalam menjembatani antara teori dan pendekatan di dalam pembelajaran terpadu dengan pelaksanaannya di sekolah.

Pembelajaran terpadu merupakan salah satu pendekatan yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran terkait secara harmonis untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi



siswa. Diantaranya pada siswa kelas rendah di dalam pembelajaran ini mencoba untuk memadukan beberapa pokok bahasan. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses, waktu, aspek materi belajar dan aspek kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran terpadu dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran siswa sekolah dasar sesuai dengan kompetensi dan materi ajar yang tercantum dalam kurikulum. Model 'Webbed' (jarring laba-laba) adalah model pendekatan tematik lintas mata pelajaran, yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu.

Pelaksanaan pembelajaran terpadu di sekolah dasar dimaksudkan untuk membantu guru dalam upaya memperbaiki kualitas kegiatan belajar mengajar. Membantu siswa dalam belajar menghubungkan antara mata pelajaran yang satu dengan pelajaran antara mata pelajaran dengan pelajaran yang lain. Sebagai praktisi yang menerapkan model pembelajaran terpadu secara langsung, guru sebagai pengembang dan pelaksana pembelajaran terpadu di lapangan dituntut untuk memiliki pemahaman yang utuh tentang pembelajaran terpadu, baik dari sisi perencanaan, merumuskan indikator, menentukan media dan kegiatan pembelajaran, serta pelaksanaan maupun evaluasi. Pemahaman dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu akan semakin terasah bila guru senantiasa untuk melakukan refleksi diri terhadap pelaksanaan pembelajaran terpadu yang diterapkan di kelas. Kolaborasi dengan guru kelas lain dalam bentuk team teaching atau diskusi dan simulasi microteaching dalam forum Kelompok Kerja Guru (KKG) dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu. Dengan demikian diharapkan semakin meningkatnya kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran terpadu, maka hambatan yang dapat mempengaruhi penerapan pembelajaran terpadu seperti faktor siswa, sarana dan prasarana serta lingkungan dapat diminimalisir.

Diharapkan dengan semakin meningkatnya kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran terpadu, maka hambatan yang dapat mempengaruhi penerapan pembelajaran terpadu seperti faktor siswa, sarana dan prasarana serta lingkungan dapat dieliminir.

2. Hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar

**Tabel 2. Hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar**

No.	Pertanyaan	Sudah	Belum
1.	Apakah Bapak/Ibu mengerti dalam menyusun perangkat penilaian sesuai tema?	40	10
2.	Apakah Bapak/Ibu mengerti dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas?	40	10
3.	Apakah Bapak/Ibu mengerti dalam memberikan umpan balik pada siswa?	40	10
4.	Apakah menurut Bapak/Ibu pembelajaran terpadu sudah dinilai efektif untuk hasil belajar siswa?	40	10
5.	Apakah menurut Bapak/Ibu setiap proses didalam hasil pembelajaran terpadu pada siswa sudah lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran terpadu?	40	10
6.	Apakah terdapat kesulitan yang ditemukan oleh Bapak/Ibu dalam merancang model pembelajaran terpadu?	40	10
<b>Alternatif Jawaban</b>		Frekuensi	Presentase%
<b>Sudah</b>		40	80%
<b>Belum</b>		10	20%
<b>Jumlah</b>		50	100%





Dari data di atas diperoleh simpulan bahwa sebagian besar dari 50 partisipan menyatakan hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran terpadu di Sekolah dasar sudah cukup baik. Serta sebagian kecil partisipan menyatakan bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar belum cukup baik.

Secara umum pembelajaran terpadu pada prinsipnya terfokus pada pengembangan perkembangan kemampuan siswa secara optimal, oleh karena itu dibutuhkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran terpadu siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dalam proses belajarnya, hal ini dapat menambah daya kemampuan siswa semakin kuat tentang hal-hal yang dipelajarinya. Tirtoni (2018:202) setiap pembelajaran sebelum disusun perencanaan pembelajaran terdapat beberapa indikator dimana didalamnya juga memiliki fungsi yang sama sebagai indikator melalui penilaian yang sudah dibentuk adapun beberapa aspek yang harus ditempuh dalam pembelajaran terpadu meliputi aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan aspek nilai. Dimana aspek nilai ini diambil dari kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan sehari-hari oleh siswa.

Pembelajaran terpadu juga suatu model pembelajaran yang dapat dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna pada pembelajaran terpadu artinya, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep yang lain yang sudah mereka pahami. Menurut Fogarty (1999) dalam Udin Saud dan Resmini (2006:133) bahwa terdapat sepuluh model pembelajaran terpadu, yaitu: (1) fragmented, (2) connected, (3) nested, (4) sequenced, (5) shared, (6) webbed, (7) threaded, (8) integrated, (9) immersed, (10) networked. Dari kesepuluh model yang dikemukakan tersebut, setidaknya ada tiga model yang cocok diterapkan di Indonesia, yaitu: model jaring laba-laba (webbing), model keterhubungan (connected), dan model keterpaduan (integrated). Dalam penerapannya sedikitnya ada empat hal yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) menentukan tujuan, (2) menentukan materi/media, (3) menyusun skenario KBM, dan (4) menentukan evaluasi.

Dengan penilaian pembelajaran terpadu yang menyangkut tiga ranah pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain ketiga ranah tersebut dilakukan pengukuran dan penilaian terhadap kecakapan abad 21 dan karakter yang dikembangkan. Penilaian dilakukan dalam keseluruhan proses dan hasil pembelajaran. Penilaian proses dilakukan untuk memantau ketercapaian kecakapan menyeluruh siswa, penilaian hasil dilakukan untuk memastikan pencapaian kompetensi seperti yang dimaksud dalam standar isi. kemampuan berpikir tingkat tinggi dilakukan dengan pengamatan dan praktik penerapan pemahaman siswa terhadap materi ajar secara terpadu antar mata pelajaran.

## 3. Pengaruh pembelajaran terpadu terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar

**Tabel 3. Pengaruh pembelajaran terpadu terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar**

No	Pertanyaan	Sudah	Belum
1.	Apakah Bapak/Ibu sudah mengerti dalam menyusun bahan ajar?	39	11
2.	Apakah Bapak/Ibu sudah mengerti dalam menggunakan alat peraga atau media?	39	11
3.	Apakah Bapak/Ibu sudah mengerti dalam mengelola kelas atau mengorganisasikan kegiatan siswa?	39	11
4.	Apakah Bapak/Ibu sudah mengerti dalam menyusun RPP Terpadu?	39	11
	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase%
	Sudah	39	78%
	Belum	11	22%
	Jumlah	50	100%

Dari data di atas diperoleh simpulan bahwa sebagian besar dari 50 partisipan menyatakan adanya pengaruh pembelajaran terpadu terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. Serta sebagian kecil partisipan menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh pembelajaran terpadu terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar.

Pentingnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan hal yang utama. Mengingat kegiatan tersebut berhubungan dengan pencapaian suatu kompetensi dasar, dengan tujuan guru dapat melaksanakan pembelajaran secara berurutan dan sistematis. Serta dapat melihat kekurangan dan kelebihan dalam penyampaian bahan pembelajaran sehingga guru dapat mengoreksi dan penyempurnaan perencanaan pembelajaran tersebut kepada siswa.

Pada pembelajaran terpadu alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Menurut Hosnan (2014) bahwa berdasarkan jenisnya, media terbagi menjadi media cetak, elektronik, dan multimedia. Media pembelajaran memiliki karakteristik menurut karakteristik yang berbeda pula, seperti media transportasi, media audio, media slide (film bingkai suara), media video, media CD multimedia interaktif, dan media internet. Alat tersebut berguna agar yang disampaikan guru lebih mudah dipahami oleh siswa. Terutama dalam pengorganisasian pengorganisasian kelas guru mempunyai andil terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah yang berperan dalam membantu perkembangan siswa sehingga pengorganisasian ketika di dalam kelas guru lebih siap memberikan pembelajaran kepada siswa.

---

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pandangan guru terhadap Pengaruh Pembelajaran Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar :

1. Sebagian besar dari 50 partisipan menyatakan sudah mengerti terhadap penerapan pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar. Serta sebagian kecil partisipan menyatakan bahwa belum mengerti terhadap penerapan pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar. Oleh sebab itu pemahaman dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu akan semakin terasah bila guru senantiasa untuk melakukan refleksi diri terhadap pelaksanaan pembelajaran terpadu yang diterapkan di kelas.
2. Dari data di atas diperoleh simpulan bahwa sebagian besar dari 50 partisipan menyatakan hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran terpadu di Sekolah dasar sudah cukup baik. Pada pembelajaran terpadu dikatakan bermakna artinya, siswa memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep yang lain yang sudah mereka pahami. Yang menyangkut tiga ranah pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.
3. Dari data di atas diperoleh simpulan bahwa sebagian besar dari 50 partisipan menyatakan adanya pengaruh pembelajaran terpadu terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. Terumata pada Alat peraga dalam mengajar yang memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, R., & Hawadi. (2004). *Akselerasi: A-Z Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*. Jakarta: Grasindo.
- Ansori, Y. Z. (2020). Pembinaan karakter siswa melalui pembelajaran terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 177-186.
- Armadi, A., & Astuti, Y. P. (2018). Pembelajaran terpadu tipe webbed berbasis budaya lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(2), 185-195.
- Daryanto (2007). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. (2004). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan,
- Depdiknas. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dikdasmen Depdiknas.
- Forgarty, R. (1991). *How to Integrated the Curricula*, Palatine, Illinois: IRI/Skylight Publishing, Inc. Saud, S. Udin. & Resmini, N. (2006). *Pembelajaran Terpadu (Bahan Belajar Mandiri)*. Bandung: UPI Press.



- 
- Hernawan, A. H., & Resmini, N. (2009). *Konsep dasar dan model-model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Irawan, F. B. (2014). Menyingkap Kualitas Pelayanan Pada Toko Kelontong Aulia Anugerah Pati. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 26–35. <https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2015/B.111.15.0308/B.111.15.0308-15-File-Komplit-20200323090502.pdf>
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2018). Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 156. <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9627>
- Mahananingtyas, E. (2017). Hasil Belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotor melalui penggunaan jurnal belajar bagi mahasiswa PGSD. *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV*, 192–200.
- Pulukadang, W. T. (2018). *Pembelajaran Terpadu*. Ideas Publishing.
- Sudjana, N., dan Rivai, A. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Tirtoni, F. (2017). *Pembelajaran terpadu di sekolah dasar*. Umsida Press, 1-550.
- Tirtoni, F. 2018. *Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar*. Sidoarjo : Emsida Press.
- Tisno dan Ida,dkk. 2008. *Pembelajaran Terpadu di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Winarni, E. W. (2021). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Bumi Aksara.
- Wali, M., Mbabho, F., & Pali, A. (2020). Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8(3), 404-411.